

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori Motif Khataman Alqur'an

1. Pengertian Motif

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.¹

Motif sebagai suatu istilah generic yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (needs) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi, dan selera social, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.

Motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi energy pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/perilaku kearah pemuasan kebutuhan. Menurut Giddens, motif tak harus dipersepsikan secara sadar. Ia lebih merupakan suatu "*keadaan perasaan*".

Menurut Harold Koontz dan kawan-kawan: dalam buku Management, mengutip pendapat Berelson dan steiner, mengemukakan bahwa motif adalah suatu keadaan dari dalam yang member kekuatan, yang menggiatkan, yang menggerakkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan.²

Dari berbagai macam pendapat dari para ahli di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motif adalah kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari suatu kepuasan atau mencapai suatu tujuan. Motif juga merupakan suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan, atau bersikap tertentu. motif merupakan suatu pengertian yang mencakupi semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Tingkah laku juga disebut tingkah laku secara refleks dan berlangsung

¹ M. Nur Ghufroon Dan Rini Risnawita S, Teori-Teori Psikologi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 83

² Alex Sobur, Psikologi Umum, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 267

secara otomatis dan mempunyai maksudmaksud tertentu walaupun maksud itu tidak senantiasa sadar bagi manusia.

a. **Motif Sosial**

Lindgren: Motif sosial adalah motif yang dipelajari melalui kontak orang lain dan bahwa lingkungan individu memegang peranan yang penting.

Max Crimon dan Messick: Mengatakan bahwa seseorang menunjukkan motif sosial, jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain.

Heckhausen: Motif sosial adalah motif yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain.³

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi motif sosial adalah motif yang timbul untuk memenuhi kebutuhan individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosialnya. Motif timbul karena adanya kebutuhan/need.

Teevan dan Smith menggolongkan motif atau dasar perkembangannya menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Motif primer kebutuhan motive (need) perilaku adalah motif yang timbulnya berdasarkan proses kimiawi fisiologik dan diperoleh dengan tidak dipelajari. Contohnya: haus dan lapar.
- 2) Motif sekunder adalah motif yang timbulnya tidak secara langsung berdasarkan proses kimiawi psikologik dan umumnya diperoleh dari proses belajar baik melalui pengalaman maupun lingkungan.⁴

2. Tinjauan khataman Alqur'an

a. Khataman Al-Qur'an

1) Definisi Khataman Alqur'an

Khataman Alqur'an yaitu membaca Alqur'an secara bersamaan, dengan cara setiap orang mendapat bagian 10 juz atau satu juz, atau dengan pembagian semacamnya. Dapat juga dengan cara

³ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta, Rineka:2009), 178

⁴ Alex Sobur, Psikologi Umum, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 294-295

satu orang membaca dan orang lainnya menyimak secara bergantian terus menerus hingga akhir.⁵

Khatam Alqur'an adalah nikmat agung dan keberuntungan besar. Dengan mengkhataamkan Alqur'an, seseorang telah melakukan komunikasi dengan Allah lewat firman-firman Nya, karena telah melakukan ibadah lewat huruf, kata, dan kalimat dari fatihatul kitab sampai surat An-Nas.⁶

2) Hukum Mengkhataamkan Alqur'an Secara Berjamaah

Dalam hal ini terdapat dua golongan ulama yang berpendapat mengenai hukum mengkhataamkan Alqur'an secara berjamaah:

- a) Para ulama yang tergabung dalam Lajnah Daimah berfatwa membagi satu juz Al-Qur'an untuk setiap orang yang hadir kemudian dibaca masing-masing, mereka tidak menganggap bahwa hal tersebut tidak disebut sebagai mengkhataamkan Alqur'an.⁷ Pendapat ini diperkuat oleh Syaikh Abdul Aziz bin Baz bahwa tidak ada dalam sunnah Nabi ataupun sahabat Nabi, dan tidak ada dalam cara beragama merekamembaca Alqur'an secaraberjamaah. Menurut mereka hal ini bukanlah tuntutan Nabi dan bukan tuntutan sahabat Nabi.⁸
- b) Imam Nawawi menyebutkan dalam kitabnya AtTibyan dengan istilah Idarotul Qur'an, adalah sebuah perkumpulan dalam kelompok yang sebagian dari mereka membaca sepuluh juz atau satu juz kemudian yang lain membaca kelanjutannya, hal ini diperbolehkan dan termasuk kebaikan⁹, hal ini juga ditegaskan

⁵ Abu Zakariyya Muhyiddin bin Syarif An-Nawawi, At-Tibyan fi Adab Hamalatil Quran, (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1414 H), juz 4, 103.

⁶ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Alqur'an, (Solo: Tinta Medina, 2011), 123.

⁷ Lajnah Daimah lil Bukhust Ilmiah wal Ifta', Fatwa Al-Lajnah Ad-Daimah, (Riyadh: Kantor Pusat Bukhust Ilmiah wal Ifta'), Juz 2, 480.

⁸ Abdul Aziz bin Baz, Hukum Tilawatil Quran bi Shuroti Jama'iyah, diakses dari <https://ar.islamway.net/fatwa>, pada tanggal 01 Desember 2020 pukul 11.16 WIB

⁹ Abu Zakariyya, At-Tibyan fi Adab Hamalatil Quran, juz 4, 103.

oleh Syaikh Khatib as-syarbini bahwa tidak ada masalah dengan praktek idaroh Alqur'an.¹⁰ Bahkan imam Ash-Shan'ani mengatakan yang (termasuk mudarosah) ialah sekelompok orang yang membaca Alqur'an dengan cara sendiri secara mandiri.¹¹ Dengan demikian praktik khataman Alqur'an yang dilaksanakan secara online melalui grup media sosial dapat dibenarkan karena tergolong idaroh Alqur'an yang bernilai pahala

3) Anjuran Rasulullah dalam Manajemen Khataman Alqur'an

a) Sebaiknya Tidak Dikhatamkan Kurang dari Tiga Hari

Nabi Muhammad SAW menganjurkan agar para Sahabatnya mengkhatamkan Alqur'an dalam tempo tidak kurang dari tiga hari. Hal ini sebagaimana telah disampaikan dalam Hadits berikut:¹²

Artinya: Diriwayatkan Abdullah bin Amr, Sesungguhnya ia bertanya kepada Nabi Muhammad saw tentang berapa hari Alqur'an dibaca? Nabi berkata, "Dalam 40 hari." Kemudian Nabi berkata, "Dalam 1 bulan." Lalu Nabi berkata, "Dalam 20 hari." Selanjutnya Nabi berkata, "Dalam 15 hari." Kemudian Nabi berkata, "Dalam 10 hari." Lalu Nabi berkata, "Dalam 7 hari." Setelah itu Nabi tidak lagi mengurangi 7 hari." (HR. Abu Dawud).¹³

b) Hukum Mengkhatamkan Alqur'an Kurang dari Tiga Hari

¹⁰ Syamsuddin, Mughni Muhtaj ila Ma'rifah Ma'ani Al-fadz Al-Minhaj, (Beirut: Darul Kutub Al-Alamiyah, 1415 H), juz 6, 348.

¹¹ Muhammad bin Ismail, Attahbir li idhah maani, (Riyadh: Maktabah ar-Rasyid, 1433 H), Juz 6, 554.

¹² Mukhlisoh, P-M3 Al-Qur'an, 124.

¹³ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Shahih wa Dhaif Sunan at-Tirmidzi, (Alexandria, Mesir: Organisasi Peneliti Modern, 1420 H), 500.

Imam Nawawi berpendapat bahwa secara garis besar sah-sah saja membaca Alqur'an dalam tempo kurang dari tiga hari, tetapi dengan catatan tetap bisa memberikan hak-hak atas bacaannya, baik dari segi tajwid maupun pemahaman kandungannya. Selain itu, bacaan tersebut tidak boleh mengganggu aktivitas-aktivitas positifnya serta menyebabkan kebosanan. Namun demikian, tidak banyak orang yang dapat melakukan hal ini. Sebab, kebanyakan orang akan terjebak dalam kurang sempurnanya bacaan dan pemahaman kandungan ayat. Oleh karena itu, sebaiknya para pembaca Alqur'an tetap mengikuti anjuran Rasulullah saw.¹⁴

4) Tujuan membaca Alqur'an

Allah akan menyempurnakan pahala dan karunia bagi orang-orang yang selalumembaca Alqur'an, melaksanakann shalat dan menginfakkan rizkinya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Fathir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾
 لِيُؤْتِيَهُم أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada

¹⁴ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al-Quran, 128.

mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Menyukuri.¹⁵

Sesungguhnya orang-orang yang membaca Alqur'an dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Alqur'an, menjaga shalat pada waktunya, menafkahkan dari apa yang Allah rizkikan kepada mereka dengan berbagai bentuk nafkah, baik yang wajib, maupun yang dianjurkan, secara rahasia dan terang-terangan. Mereka mengharapkan dengan itu sebuah perniagaan yang tidak merugi dan tidak binasa, yaitu ridha Allah kepada mereka, keberuntungan meraih pahala-Nya yang agung.¹⁶

b. Konsep Khataman Alqur'an

Arti kata khataman menurut KBI berasal dari susunan kata khatam-an, kata khataman berasal dari kata dasar khatam, yang berimbuhan – an, khatam artinya cicin materai, cicin stempel, kata khataman secara bahasa juga bisa berarti tamat, selsai atau habis. Kata khataman berarti upacara selesai menamatkan Alqur'an.¹⁷ Kata khataman dapat berubah menjadi: khatam dan mengkhatam-kan. Menurut Ibn Manzur dalam Lisan Al-Arab arti kata khataman dalam bahasa Arab berarti menutup atau mengakhiri sesuatu, seperti contoh khataman nabiiyyin yang artinya penutup para Nabi, ungkapan kata khatman nabiiyyin disematkan kepada Nabi Muhammad SAW.¹⁸

Kata Alqur'an secara bahasa dapat berarti bacaan atau sesuatu yang harus dibaca dan dipelajari.¹⁹ Arti Alqur'an secara istilah menurut pendapat ulama adalah kalam Allah yang bersifat Mujizat yang diturunkan

¹⁵ Al-Qur'an Surat Fathir: 29-30, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 436.

¹⁶ Nukhbah min Asatidzah At-Tafsir, Tafsir al-Muyassar, (Saudi Arabia: Majma' almalak Fahd Lithoba'ah al Muskhaf As-Syarif, 1430 H), 437.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 717

¹⁸ Ibn Manzur Muhammad Ibn Mukaram, Lisan Al-Arab (University of Toronto Library, 1983). 53- 55.

¹⁹ Minuddin, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005). 45.

kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah yang dinukilkan secara mutawatir, dan membacanya dianggap ibadah.²⁰ Dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas. Jadi arti kata khataman Alqur'an adalah upacara menamatkan membaca AlQuran dimulai dari Surat Al-Fatihah hingga Surat An-Nas dan diakhiri dengan doa khataman Alqur'an.

c. Keutamaan membaca Alqur'an

Membaca Alqur'an merupakan perbuatan yang dianggap ibadah oleh Agama Islam, sangat besar balasan bagi orang yang suka membaca Alqur'an Nabi bersabda tentang balasan bagi orang yang membaca Alquran tertulis dalam kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalah Alqur'an.²¹

Artinya: *"Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari Alqur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf." "*²²

Keutamaan membaca Alqur'an bagi orang yang membacanya bersama-sama dengan malaikat yang mulia dan selalu taat kepada Allah, seaklipun yang membaca Alqur'an tersebut belum lancar, Nabi bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah:

Artinya: *"Aisyah radhiyallahu 'anha meriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang yang lancar membaca Alqur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Alqur'an dan terbata-bata di dalamnya dan*

²⁰ M. Quraish Shihab, Sejarah Dan Ulum Al-Quran, (Jakarta: Pustaka Firadaus, 2008). 13

²¹ Abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin An-Nawawi, At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al Quran, (Indonesia: Al-Haramain). 14.

²² Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Fadlu Tilawa Al-Quran, (Indonesia: Islam Haous. 2012). 10.

sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala”.²³

Dalam hadits lainnya yang diriwayatkan oleh Abu Umamah bahwa Alqur’an memberikan pertolongan bagi orang yang membacanya, Nabi bersabda:

Artinya: *“Abu Umamah Al Bahily radhiyallahu ‘anhu berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bacalah Alqur’an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya”*”.²⁴

Dalam kitab Fadlu Tilawah Alqur’an karangan Syaikh Muhammad, orang yang rajin membaca Alqur’an itu bagaikan buah jeruk yang rasanya manis dan berbau wangi, Nabi bersabda:

Artinya: *“Perumpamaan seorang mu`min yang rajin membaca Alqur’an adalah seperti buah Al-Atrujah: aromanya wangi dan rasanya enak. Perumpamaan seorang mu`min yang tidak membaca Alqur’an adalah seperti buah tamr (kurma): tidak ada aromanya namun rasanya manis.*”²⁵

²³ Muhammad Shalih dalam Fadlu Tilawa Al-Quran, Menjelaskan bahwa Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Shahih Muslim, Hadits no 798, kitab Sunan At-Tirmidzi, Hadit no 2904, kitab Sunan Ibn Dawud, Hadits no 1454, kitab Sunan Ibn Majah, Hadits no 3779, dan juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad kitab jilid ke 6, Hadits no 98, dan Imam Ad-Darimi, hadit no 3368.

²⁴ Dalam kitab Fadlu Tilawa Al-Quran Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, menjelaskan Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Shahinya Hadit no 804, dan Imam Ahmad kitab Jilid 5 Hadits no 255. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Fadlu Tilawa Al-Quran, (Indonesia: Islam Haous. 2012). 7.

²⁵ Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dalam kitab Fadlu Tilawa Al-Quran, hadit ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahih Bukhari, bab fadlail al-quran, bab fadlu Al-quran ala sairi al-kalam, bab qiroah fajr wa al munafik, Hadits no 5111, kitab Shahih Muslim, bab fi shalah musafir, bab fadlilah hafidz al-quran, hadits nomor 797, dan Imam At-Tirmidzi dalam kitab Sunan Tirmidzi, bab fi ma jaa fi mitsali al-mu`min, hadits nomor 2865, Imam Ibnu Majah dalam kitab Sunan Ibn Majah, bab fadlu man ta’alama al-quran, Hadits nomor 214, Imam Ibn Dawud dalam kitab Sunan Ibn Dawud, bab adab, Hadits nomor 4829, Imam Ad-Darimi Hadit no 3363, dan Imam Ahmad kitab Jilid ke 4, Hadits no 408, Imam Nasai dalam kitab Sunan AnNasai, bab iman, Hadits no 5038. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Fadlu Tilawa AlQuran, (Indonesia: Islam Haous. 2012). 6. lihat juga, Abi Zakariya Yahya bin

Dengan begitu besar manfaat dan keutamaan bagi orang yang membaca Alqur'an, maka sudah sepantasnya umat Islam sangat antusias membaca Alqur'an, baik itu membaca secara mandiri maupun secara berjamaah atau kelompok

d. Adab Membaca Alqur'an

Dalam membaca Alqur'an harus disertai adab adabnya, Seorang hamba tidak dihitung sebagai pembaca Alqur'an yang sebenarnya dan sempurna bacaannya sehingga mendapat tempat disisi Allah melainkan terlebih dahulu harus melakukan hal-hal (adab adab) sebagai berikut:²⁶

- 1) Mengikhlaskan niat hanya karna Allah
 - 2) Menutup aurat dan berpenampilan baik
 - 3) Menghadap kiblat
 - 4) Tidak menyentuh mushaf Alqur'an kecuali dalam keadaan suci, baik dari hadats besar maupun kecil.
- Firman Allah:

فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ

Artinya: “Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.” (QS. Alwaqiah: 79).

‘Tidak menyentuhnya’ adalah kalimat berita, tetapi mengandung makna perintah, yakni jangan menyentuhnya (kecuali orang-orang yang telah bersuci) yakni orang-orang yang telah menyucikan dirinya dari hadas²⁷

- 5) Dalam keadaan bersih dan suci dari najis baik badan, pakaian, maupun tempat
- 6) Membersihkan mulut dengan menggosok gigi atau siwak
- 7) Membaca dalam keadaan duduk, bila membaca Alqur'an dengan berdiri atau berbaring tetap

Syarifuddin AnNawawi, At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al Quran, (Indonesia: Al-Haramain). 12-13.

²⁶ Ali bin Muhammad Ma'ruf, Fath Al- Karim Al-Manan fi Adabi Hamlah Al-Quran, (Indonesia: Al-Haramain). 4.

²⁷ Syaikh Ahmad Showi Al-Maliki, Hasyiah As-Shawi ala Tafsir Jalalain, (Bairut Libanon: Dar Al-Fikr, 1993). 215.

- mendapat pahala, hanya lebih utamanya dengan duduk
- 8) Mengawali bacaan dengan ta'awudz
 - 9) Pembaca basmalah pada awal setiap Surat kecuali Surat baraaah (attaubat)
 - 10) Tenang tumaninah dan khusyu'
 - 11) Menghadirkan dalam hati keagungan dan kemuliaan Alqur'an
 - 12) Menghayati dan merenungi makna Alqur'an
 - 13) Menghindari tertawa, gaduh, berbicara, makan, mengunyah permen dan sebagainya disela-sela tilawah
 - 14) Tidak menoleh kekanan dan kekiri atau melihat sesuatu yang bisa memalingkannya dari mentadabburi kandungan Alqur'an
 - 15) Tidak bermain-main dengan tangannya, menggoyang kepala ataupun berdendang saat tilawah
 - 16) Berusaha membaca dengan suara yang baik sesuai dengan kemampuan
 - 17) Memperhatikan tajwid dan makroj-makhroj huruf
 - 18) Memperhatikan waqof, washal dan ibtida
 - 19) Melakukan sujud tilawah bila melewati ayat sajadah baik ketika di dalam solat maupun di luar solat. Kecuali seorang Ma'mum, maka wajib mengikuti Imamnya, karena itu ia tidak boleh melakukan sujud Tilawah sendiri sekiranya Imam tidak melakukannya.
 - 20) Menahan bacaan (atau jangan sambil membaca) ketika keluar angin, menguap, bersin, batuk, dehem, sendawa dan sebagainya
 - 21) Ketika melewati Ayat Rahman berhenti sejenak dan berdoa memohon kepada Allah dan ketika melewati ayat azab berhenti sejenak dan berlindung kepada Allah.

e. Tradisi Khataman Alqur'an

Sejarah munculnya khataman Alqur'an di Indonesia, Tercatat sejarah masuknya Islam ke nusantara dengan terbukti berdirinya kerajaan Islam pertama di Jawa yaitu kerajaan Demak di Jawa Tengah, para ulama sebagai penyebar Islam di Jawa berjumlah Sembilan yang kemudian hari dikenal sebagai Wali

Songo, Wali Songo mengajarkan baca tulis Alqur'an yang dimulainya dengan pengajaran Aqidah Islam terlebih dahulu, yaitu meyakini dalam hati bahwa tiada tuhan yang wajib di sembah selain Allah.²⁸

Selama bertahun-tahun turun temurun para Wali digantikan oleh para Kyai dan ulama mengajarkan Alqur'an kepada Rakyat Nusantara, bagi yang sudah pandai membaca Alqur'an kemudian mereka mengajarkan Alqur'an kepada generasi berikutnya, dan untuk memperkuat tali persaudaraan antar umat Islam munculah berbagai tradisi Islam baik itu mengadopsi budaya lokal hingga tradisi yang murni Alquran dengan tanpa meninggalkan sepenuhnya tradisi setempat, diantara tradisi tersebut ialah tradisi Simaan Alqur'an, seperti bahwa konsep kultur dinilainya mengandung ide yang bersifat tradisional menurutnya pengertian kultur yang diciptakan itu tidak perlu disertai dengan unsur mistik seperti ide dan nilai sosial.

Tradisi simaan Alqur'an dilakukan oleh beberapa orang yang berkumpul disuatu tempat, seperti Mushola, Surau, Langgar, Masjid hingga di rumah-rumah masyarakat nusantara, tradisi ini terus berlanjut hingga sekarang, walaupun dengan model dan bentuk yang mengalami sedikit perubahan, namun pada dasarnya tetap sama yaitu mengkaji Alqur'an secara bersama.²⁹

3. Whatsapp Sebagai Media Aplikasi Khataman Alqur'an

WhatsApp Messenger merupakan teknologi populer yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Al Saleem menambahkan bahwa dalam WhatsApp Messenger terdapat WhatsApp Group yang mampu membangun sebuah pembelajaran yang menyenangkan terkait berbagai topik diskusi yang diberikan oleh pengajar.³⁰

Pembuat aplikasi WhatsApp adalah dua orang mantan karyawan Yahoo Inc yang memiliki pengalaman teknis selama 20 tahun, yaitu Brian Acton dan Jan Koum. Mereka

²⁸ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Fadlu Tilawa Al-Quran, (Indonesia: Islam Haous. 2012). 12.

²⁹ Ritzer, George. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, 23

³⁰ Bruce W Dearstyne, "Smart phones: the new information revolution?" the Information Management (Journal, vol. 39, 2011). 38-44.

memberi Nama WhatsApp dari asal kata What's up yang berarti apa kabar. Aplikasi WhatsApp mereka ciptakan dengan tujuan agar terdapat alternatif lain yang lebih bagus dari SMS.

Brian Acton dan Jan Koum mendirikan Whatsapp Inc di tengah tengah Silicon Valley pada Februari 2009 dan diakuisisi dengan nilai US\$ 19 Milyar pada Februari 2014 oleh Facebook, yaitu perusahaan yang pernah menolak lamaran kerja Brian Acton.

Aplikasi Whatsapp selain bisa digunakan untuk chatting antar individu juga bisa digunakan secara berkelompok dengan cara membuat grup kelompok Whatsapp, yang anggotanya adalah juga pengguna aplikasi Whatsapp, dalam membuat kelompok Whatsapp diperlukan strategi rekrutmen anggota yang baik agar para anggota grup tidak keluar dan tetap solid, perlu perencanaan ang matang agar apa yang menjadi tujuan grup dapat terlaksana sesuai dengan harapan kelompok.

Phil Jones dalam bukunya communicating strategy memberikan prinsip bagaimana strategi untuk membuat kelompok oranagisasi dan bagaimana proses rekrutmenya dan yang lebih penting lagi bagaimana agar anggota tetap solid dan tidak keluar kelompok:

The handcuffed organization' because the mechanisms, processes and characteristics of the organizations can act to handcuff the people you are trying to change. They may want to help you, but will be unable to unlock these handcuffs themselves. A variety of mechanisms can handcuff the strategy: IT systems, accounting systems, recruitment processes, the appraisal system. Often these are deeply embedded in the organization, like the accounting structures, attitudes to project ownership or recruitment processes. Often these are so much part of the psyche of the organization that people do not even realize that they are things that can be changed: 'It is how we have always done it.'³¹

³¹ Phil Jones, Communicating Strategy (England: Gower Publishing Limited, 2008). 162.

Dalam penelitiannya, Palm green dan Rayburn menyimpulkan bahwa jika didorong oleh motivasi tertentu, pengguna media secara sadar mencari gratifikasi, tipe media, dan isi media atau program tertentu. Hal ini menyebabkan gratifikasi bisa diperoleh dari obyek tersebut sehingga para pengguna media dapat membentuk keyakinan atau melakukan evaluasi terhadap obyek media yang mereka pilih itu dapat mengarahkan perilaku pengguna media.³²

Media sosial Whatsapp dalam segi jangkauannya cukup luas, walaupun dalam batasan tertentu misalkan jika sebuah berita di share melalui Whatsapp berita itu dibatasi penerimanya, artinya tidak semua orang dapat melihat dan membacanya, oleh sebab dalam menggunakan Whatsapp memerlukan nomor hp.³³Whatsapp juga bisa di gunakan dalam komunikasi antar manusia di belahan dunia manapaun, dengan syarat memasukan nomor hp terlebih dahulu.

B. Korelasi Teori Dalam Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa landasan teori yang telah disebutkan diantaranya, teori motif social dan teori khataman Alqur'an via whatsapp, peneliti berpendapat dan menyimpulkan bahwa motif khataman alqur'an via whatsapp merupakan trobosan baru untuk menjalankan tradisi khataman alqur'an dimasa pandemi.

Deengan fokus penelitian tentang motif khataman Alqur'an via whatsapp para alumni dari pondok pesantren yang tentunya bertujuan sebagai upaya untuk melestarikan tradisi khataman alqur'an dan sebagai media silaturahmi alumni santri pondok Manarul Huda.

C. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah sebuah hasil dari peneliian yang telah teruji kebenaran dan keabsahannya, yang mana dalam penelitian ini akan digunakan sebagai perbandingan atau acuan. Adapun hasil dari penelitian terdahulu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dari:

Pertama, Effendie dan Pingky Marsella, Mahasiswa Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik Universitas Jendral

³² Phil Jones, hal. 98

³³ Bruce W Dearstyne, hal. 38

Sudirman Purwokerto 2016, Penelitiannya berjudul “Pemanfaatan Grup WhatsApp Harmoni Perubahan Sebagai Media Komunikasi Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Jenderal Soedirman”³⁴ Metode yang digunakan adalah jenis penelitian Kualitatif, menggunakan metode analisis Kualitatif Eksploratif.

Hasil penelitian Effendie menunjukkan bahwa grup WhatsApp memiliki aspek strategis sebagai media baru dalam komunikasi organisasi, Semua anggota yang bergabung dalam grup memanfaatkan fitur fitur yang ada pada WhatsApp untuk menunjang proses komunikasi organisasi, terutama saat terhalang secara fisik untuk bertemu untuk melakukan proses komunikasi langsung. Dengan grup WhatsApp tersebut membuat koordinasi diantara mereka menjadi lebih baik karena proses komunikasi terus berjalan sehingga mengurangi terjadinya miss komunikasi.³⁵

Persamaan penelitian Effendie dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pertama, meneliti tentang penggunaan aplikasi media sosial yaitu WhatsApp. Kedua, Jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan teori fenomenologi sedangkan Effendi menggunakan analisis kualitatif eksploratif.

Kedua, Marzuki Pilliang, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Terbuka Indonesia. Dengan judul: Efektivitas Pemanfaatan WhatsApp Chat Grup Sebagai Media Cross Channel Communication Terhadap Kebutuhan Pertukaran Informasi Para Pekerja PT. Cipta Usaha Wira, tahun 2016.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian Marzuki ini adalah sebagai berikut: Kepala bagian paling aktif dalam memanfaatkan media sosial WhatsApp Chat Grup sebagai media komunikasi diagonal. Para pekerja setingkat staf kurang memanfaatkan media cross channel communication yang telah disediakan oleh pihak manajemen. CEO mendominasi saluran

³⁴ Effendie, Pingky Marsella. “Pemanfaatan Grup WhatsApp Harmoni Perubahan Sebagai Media Komunikasi Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman. Universitas Jenderal Soedirman, Student Thesis (April 2010), 12

³⁵ Effendie, Pingky Marsella. “Pemanfaatan Grup WhatsApp Harmoni Perubahan Sebagai Media Komunikasi Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman. Universitas Jenderal Soedirman, Student Thesis (April 2010),

komunikasi WhatsApp Chat Grup, sehingga dapat menyebabkan pertukaran informasi secara diagonal menjadi kecil.

Penelitian Marzuki dengan peneliti adalah sama-sama meneliti media sosial WhatsApp grup. Perbedaannya adalah marzuki dalam melakukan penelitian menggunakan penelitian tindakan (Action Research).²⁵ Sedangkan peneliti menggunakan teori fenomenologi.

Ketiga, Yuyun Linda Wahyuni, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian Yuyun dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2016 dengan judul Efektifitas Komunikasi Melalui Aplikasi Whatsapp (Studi Terhadap Grup Kpi 2012 Di Whatsapp Pada Mahasiswa Kpi Angkatan 2012).³⁶

Hasil kesimpulan dari penelitian Yuyun dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: Efektivitas Intensitas, Komunikasidan Kepuasan, masing-masing hanya ada satu indikator yang dinyatakan cukup efektif, hasil paling tinggi dilihat dari masing masing skor rata rata ada pada aspek kepuasan, kemudian aspek komunikasi dan aspek intensitas.

Persamaan dalam penelitian peneliti dan Yuyun adalah meneliti group WhatsApp, sedangkan perbedaannya ialah Yuyun menggunakan penelitian jenis kuantitatif dengan pendekatan teori Usesand Gratifications, sedangkan peneliti menggunakan teori fenomenologi.

Keempat, Rani Suryani, mahasiswi komunikasi dan penyiaran Islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017, dengan judul Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah, penelitian Rani menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif (Field Research).³⁷

Penelitian Rani, mengatakan bahwa WhtasApp grup shalihah merupakan media dakwah kontemporer yang merupakan pengembangan teknologi internet yang digunakan oleh para Da'i untuk berdakwah menyampaikan ajaran Islam, berdakwah tidak

³⁶ Yuyun Linda Wahyuni. *Efektifitas Komunikasi Melalui Aplikasi WhatsApp (Studi Terhadap Grup Kpi 2012 Di WhatsApp Pada Mahasiswa Kpi Angkatan 2012*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (juni 2012), 34.

³⁷ Rani Suryani jurusan, *Fungsi WhatsApp Group Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan. (2017), 45.s

harus bertatap muka secara langsung, tetapi dengan Whatsapp da'i dapat menyampaikan pesan dakwah walaupun mad'u-nya berada dimana saja.

Persamaan penelitian Rani dengan yang peneliti lakukan adalah sama- sama meneliti grup Whatsapp, dengan jenis penelitian yang sama yaitu Kualitatif Deskriptif, perbedaan penelitiannya ialah Rani menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan kami menggunakan teori fenomenologi.

D. Kerangka Berfikir

Saat ini, dunia tengah bersiap menyongsong era baru revolusi industri. Era revolusi industri ini dinamakan revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia ke empat dimana teknologi informasi sudah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Untuk sekarang ini Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi jantung dari kehidupan masa kini. Bagaimana tidak? Sekarang ini, seluruh sendi - sendi kehidupan, dari hal kecil hingga hal besar, memerlukan teknologi untuk mempermudah pekerjaan. Percaya atau tidak, teknologi modern mendominasi komunikasi masyarakat saat ini. Hal ini memengaruhi cara individu berpikir, bertindak dan bagaimana masyarakat mengatur diri mereka dalam beraktivitas. Pengaruh lain dari kemajuan teknologi adalah masyarakat menjadi kritis dan tanggap terhadap hal yang sedang berkembang. Contohnya, Aplikasi WhatsApp.

Dalam hal ini, kemajuan teknologi yang pesat mempermudah manusia untuk menjalani kehidupan sehari hari. Berbagai hal yang mulanya rumit kini sudah tercover dalam dalam satu genggam smartphone. Mulai dari belanja, belajar hingga berbisnis semuanya bisa didapatkan dalam smartphone. Kecanggihan tersebut juga memasuki pada hal hal religi salah satunya adalah aplikasi WhatsApp.

Bagi perspektif teori strukturalisme fungsional, aplikasi WhatsApp merupakan salah satu reaksi atau tanggapan dari berbagai wacana yang ditawarkan media. Dialog antara Alqur'an dan manusia yang ditunjukkan dengan adanya mushaf Alqur'an yang juga lahir dalam bentuk digital yang dapat di unduh melalui internet di PC ataupun smartphone menunjukkan terdapat salah satu konsep penjagaan seseorang terhadap Alqur'an yakni dengan aplikasi tersebut memudahkan semua orang khususnya orang muslim yang ingin membawa atau membaca Alqur'an kapan dan

dimana saja. Proses penjagaan dengan memanfaatkan aplikasi Alqur'an atau mushaf Android tersebut menunjukkan adanya unsur kemurnian Alqur'an dengan kesadaran diri untuk menjaganya. Berikut merupakan skema dari kerangka berfikir:

